

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Materi ajar menjadi hal yang esensial untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun melalui kegiatan belajar mengajar. Mazhud (2024) mendefinisikan materi ajar sebagai konten pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik. Sistematis artinya materi ajar dijabarkan secara urut, jelas, dan ringkas agar siswa menangkap materi yang dipelajari. Materi ajar yang menarik membantu menciptakan pembelajaran agar lebih menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, materi ajar yang monoton mengakibatkan siswa menjadi jenuh, kurang termotivasi, dan kurang memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran (Susanti et al., 2024). Hal ini dapat menurunkan semangat dan menghambat pemahaman siswa dalam menerima informasi dengan baik. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam menyediakan materi ajar yang mampu menarik minat belajar.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi ajar seyogianya dapat mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk di dalamnya keterampilan menulis yang bersifat produktif. Produktif artinya mampu mengungkapkan informasi secara lisan maupun tertulis melalui aktivitas menulis. Nurhadi (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas menulis melibatkan proses berpikir yang aktif, kritis, dan kreatif. Namun, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berlatih menulis secara teratur dan konsisten.

Menulis memiliki manfaat sebagai media komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan ide, informasi, maupun perasaan kepada orang lain. Aktivitas menulis dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasannya secara tertulis. Mulyani (2022) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas menyampaikan pesan kepada orang lain melalui tulisan, baik dalam bentuk gagasan, perasaan, maupun informasi. Gagasan, perasaan, dan informasi tersebut perlu disampaikan dengan jelas agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai keterampilan menulis karena dapat membantu menyusun dan menyampaikan informasi ke dalam tulisan secara terstruktur.

Pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran elemen menulis yang perlu dikuasai siswa di jenjang SMP fase D yaitu *“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.”* Selaras dengan capaian pembelajaran tersebut, keterampilan menulis juga dikembangkan melalui teks sastra salah satunya teks puisi yang berada di berada di kelas VIII.

Pada pembelajaran menulis teks puisi, siswa diharapkan mampu menciptakan teks puisi berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasinya menggunakan kosakata yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan. Nurhadi (2021) mendefinisikan teks puisi sebagai karya sastra yang berisi gagasan penyair menggunakan bahasa yang padat, berirama, dan menggunakan kata-kata kiasan. Artinya, teks puisi tidak hanya melibatkan bahasa yang dapat menggambarkan objek secara langsung tetapi juga melibatkan bahasa yang mampu memberikan kesan imajinasi menggunakan sedikit kata namun tetap memiliki makna yang luas.

Bahasa yang digunakan dalam teks puisi mengutamakan keindahan kata-kata atau puitis. Hal ini dibangun menggunakan keindahan bahasa yang tampak melalui susunan kata dalam teks puisi. Keindahan tersebut meliputi penggunaan diksi, imaji, kata konkret, majas, dan rima (Wahyudi, 2021). Oleh karena itu, menulis teks puisi memerlukan kemampuan menentukan kata yang tepat agar mampu menyentuh perasaan pembaca dan menggambarkan ekspresi penyair secara tepat. Namun, kegiatan menulis teks puisi menjadi hal yang sulit bagi siswa karena memerlukan proses berpikir kreatif untuk menghasilkan teks puisi yang indah dan bermakna. Permasalahan tersebut tampak pada hasil observasi, wawancara guru, dan pembagian angket kepada siswa oleh peneliti di sekolah.

Hasil observasi dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 92 Jakarta Timur dan SMP Harapan Baru, peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) referensi materi ajar cenderung berasal dari buku paket maupun lembar kerja siswa; (2) penyajian materi ajar belum memanfaatkan media pembelajaran digital; (3) siswa belum dapat menjawab

pertanyaan dari guru untuk mengulang penjelasan terkait pengertian majas dan tidak dapat memberikan contoh bahasa estetik; dan (4) materi ajar yang disajikan hanya memberikan contoh-contoh kaidah kebahasaan dan unsur teks puisi tanpa penjelasan yang memadai.

Hasil wawancara guru bahasa Indonesia di SMPN 92 Jakarta Timur dan SMP Harapan Baru menunjukkan bahwa materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Guru mengatakan bahwa masih mengalami kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis teks puisi. Ketika menulis teks puisi, siswa kesulitan mengubah kata sehari-hari menjadi bahasa yang puitis. Penyebabnya adalah minimnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dan unsur teks puisi dengan baik serta kurangnya referensi teks puisi. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru memanfaatkan media pembelajaran di antaranya tayangan Power Point, video pembelajaran, dan Canva.

Hasil angket analisis kebutuhan siswa yang dibagikan melalui Google Form, siswa menyatakan bahwa materi ajar yang digunakan kurang membantu memahami kaidah kebahasaan teks puisi. Siswa juga mengakui bahwa masih mengalami kendala menulis teks puisi yaitu sulit menemukan ide yang ingin dituangkan ke dalam puisi dan menciptakan bahasa yang indah atau puitis. Siswa menyatakan penyebab dari kendala tersebut yaitu contoh materi ajar menulis teks puisi kurang lengkap dan materi ajar langkah-langkah menulis teks puisi sulit dipahami. Berdasarkan analisis kebutuhan, siswa menyetujui adanya materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch. Harapan siswa dengan adanya pengembangan materi ajar tersebut dapat membantu siswa menyusun teks puisi dengan sajian materi yang menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian, permasalahan yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan angket siswa dapat disimpulkan bahwasanya materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya efektif. Selain itu, diperlukan materi ajar yang membantu siswa menulis teks puisi dengan sajian materi yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi untuk mengembangkan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch sebagai upaya melengkapi ketersediaan materi ajar menulis teks puisi. Upaya menyediakan materi ajar yang kreatif dan menarik ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Alasan pemilihan media Scratch yakni karena melihat keunggulannya antara lain, dapat diakses melalui laman atau aplikasi, dapat digunakan untuk membuat presentasi, permainan, animasi, memuat audio, serta ilustrasi yang menarik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kadir (2024) bahwa media Scratch merupakan perangkat lunak yang menggunakan pemrograman komputer untuk membuat cerita interaktif, permainan, musik, animasi, dan seni. Hasil Scratch yang telah dibuat dapat dibagikan kepada siswa dalam bentuk tautan maupun aplikasi sehingga membantu siswa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Media Scratch dapat menjadi penunjang untuk memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan. Selain itu, media Scratch dapat digunakan sebagai alat pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Pengembangan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch pada siswa kelas VIII SMP sehubungan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Mayrani & Gafari (2024) berjudul “Pengembangan Materi Ajar Menulis Puisi pada Kurikulum Merdeka Fase E Berbasis Video Animasi untuk

Siswa Kelas X” dan penelitian Hidayat & Subandiyah (2024) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet”. Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena berfokus pada pengembangan materi ajar menulis teks puisi. Namun, yang membedakan adalah kedua penelitian tersebut menggunakan media video animasi dan Pixton, sedangkan penelitian ini menggunakan media Scratch. Lalu, penelitian Mayrani dan Gafari dilakukan pada jenjang SMA kelas X, sedangkan penelitian ini pada jenjang SMP kelas VIII.

Kemudian, media Scratch telah ditemukan pada sejumlah penelitian dalam pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Supriatin & Putra (2023) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis Singgung Lingkaran Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Scratch”. Hasil uji validitas menunjukkan bahan ajar menggunakan media Scratch tergolong sangat valid. Namun, perbedaan dengan penelitian tersebut adalah menerapkan media Scratch untuk menunjang pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berfokus pada kajian mengenai materi ajar menulis teks puisi yang akan dibuat menggunakan media Scratch. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Puisi Berbantuan Media Scratch pada Siswa Kelas VIII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Ragam persoalan yang berangkat dari uraian latar belakang memerlukan adanya penetapan arah penelitian yang lebih spesifik. Maka dari itu, berikut rumusan masalah penelitian yang diidentifikasi melalui pertanyaan.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan materi ajar menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP berbantuan media Scratch?
- 2) Bagaimana rancangan pengembangan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch pada siswa kelas VIII SMP?
- 3) Bagaimana hasil uji kelayakan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch pada siswa kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut.

- 1) Mengetahui kebutuhan materi ajar menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP berbantuan media Scratch.
- 2) Mendeskripsikan rancangan pengembangan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch pada siswa kelas VIII SMP.
- 3) Mendeskripsikan hasil uji kelayakan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch pada siswa kelas VIII SMP.

1.4 Batasan Masalah

Luasnya cakupan pembahasan serta permasalahan, memerlukan fokus penelitian agar lebih terarah. Maka dari itu, peneliti membatasi masalah penelitian yakni pada pengembangan materi ajar menulis teks puisi berbantuan media Scratch pada siswa kelas VIII SMP yang dikembangkan melalui model ADDIE.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari harapan agar dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini mampu memperluas wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan materi ajar pada pembelajaran termasuk di dalamnya materi menulis teks puisi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Produk materi ajar diharapkan mampu menambah pengalaman belajar melalui penyajian yang menarik dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis teks puisi.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat memperluas referensi sehubungan dengan penyediaan materi ajar, sarana evaluasi pembelajaran, dan motivasi bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang inovatif dan kreatif. Hasil produk yang dikembangkan dapat membantu guru untuk mengajarkan siswa dalam materi menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP dengan sajian yang mudah dipahami dan menyenangkan.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan studi ilmiah dan pendukung literatur bagi peneliti lainnya yang hendak melanjutkan penelitian di bidang terkait.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian ini juga didahului dengan melakukan studi literatur yaitu mengorganisasikan penelitian yang sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa dari penelitian tersebut.

- 1) Pertama, penelitian Mayrani & Gafari (2024) berjudul “Pengembangan Materi Ajar Menulis Puisi pada Kurikulum Merdeka Fase E Berbasis Video Animasi untuk Siswa Kelas X”. Penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenis materi yang dikembangkan yaitu pada pembelajaran menulis teks puisi. Namun, yang membedakan adalah penelitian tersebut menerapkan model 4D, sedangkan penelitian ini menerapkan model ADDIE. Kemudian, penelitian tersebut memanfaatkan video animasi sebagai sarana pengembangan materi ajar dan ditujukan pada siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian ini memanfaatkan media Scratch sebagai sarana pengembangan materi ajar dan ditujukan pada siswa kelas VIII SMP.
- 2) Kedua, penelitian Hidayat & Subandiyah (2024) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet”. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pengembangan produk untuk siswa kelas VIII SMP materi menulis teks puisi. Namun, yang membedakan adalah model penelitian yang digunakan yakni model 4D, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE. Sarana pengembangan materi yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan media Pixton berbentuk komik strip, sedangkan penelitian ini menggunakan media Scratch sebagai sarana pengembangan materi ajarnya. Adapun perbedaan isi materi ajar yang dikembangkan yaitu

penelitian tersebut memuat konsep definisi puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah penyusunan puisi, sedangkan penelitian ini terdapat konten mengenai hakikat teks puisi, struktur teks puisi, kaidah kebahasaan teks puisi, unsur teks puisi, langkah-langkah menulis teks puisi beserta kuis dan latihannya, serta terdapat antologi puisi dari beberapa penyair.

- 3) Ketiga, penelitian Supriatin & Putra (2023) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis Singgung Lingkaran menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Scratch”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan model ADDIE. Kemudian, sarana pengembangan materi ajar menggunakan media Scratch dan ditujukan untuk siswa kelas VIII SMP. Perbedaannya yakni penelitian tersebut menerapkan media Scratch untuk menunjang pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Keempat, penelitian Arianto & Khaerunnisa (2022) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bertema Mitigasi Bencana Berbasis *Website*”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan model ADDIE serta mengembangkan materi ajar menulis teks puisi untuk siswa kelas VIII SMP. Namun, yang membedakan adalah penelitian tersebut berfokus untuk mengembangkan materi ajar dalam bentuk modul melalui media *website*, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengembangkan materi ajar menulis teks puisi melalui media Scratch. Perbedaan lainnya yaitu penelitian tersebut menentukan tema mitigasi bencana pada materi menulis teks puisi, sedangkan penelitian ini tidak membatasi dengan tema tertentu.

5) Kelima, penelitian Nurhasanah et al. (2023) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Saintifik Berbantuan Scratch pada Materi Segiempat dan Segitiga”. Penelitian tersebut memiliki persamaan pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media Scratch. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu menerapkan model penelitian 4D, sedangkan penelitian ini menerapkan model ADDIE. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan mata pelajaran, yakni Matematika, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada pemanfaatan media Scratch sebagai sarana dalam mengembangkan materi ajar menulis teks puisi yang sebelumnya menggunakan media seperti video animasi, komik strip, maupun *website*. Kemudian, penggunaan media Scratch pada dua penelitian di atas belum memanfaatkannya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan model ADDIE juga membedakan penelitian di atas yang menggunakan model 4D. Adapun isi materi ajar pada penelitian ini memuat materi hakikat teks puisi, struktur teks puisi, kaidah kebahasaan, unsur-unsur pembangun, langkah penulisan teks puisi beserta kuis dan latihannya, serta antologi puisi.